

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Pada tahun 2001, atas inisiatif Saiful Mukmin yang saat itu menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus BEM Fakultas tarbiah periode 2000-2001 untuk mengumpulkan para *qari* dan *qari'ah* yang ada dilingkungan UIN untuk mengadakan latihan *tilawah* bersama. Kemudian berdasarkan SK Presiden BEM-FT periode 2000- 2001 tanggal 18 Oktober 2001 yang saat itu dijabat oleh Ahmad Barkati maka dibentuklah dengan nama UKM Tilawatil Qur'an, meskipun saat itu belum menjadi organisasi/ kelembagaan,

Namun pasang surutpun dihadapi hingga ahirnya pada hari kamis, tanggal 20 September 2002 setelah sholat ashar pada jam 17:36 Wita berdasarkan kesepakatan dibentuklah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang AI-Qur'an khususnya seni baca AI-Qur'an. Pada hari itulah merupakan tonggak awal kebangkitan dan perkembangan semangat untuk mengumandangkan AI-Qur'an dikampus hijau UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi tersebut kemudian diberi nama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)- BEM FT dan berdasarkan kesepakatan diangkatlah Rusdiansyah sebagai ketua umum dan Yesni Prihatni sebagai sekretaris.

Berbagai prestasipun diraih, itu terbukti pada ketika BEM-FT mendapat undangan dari UNLAM Banjarmasin pada tahun 2002, maka diutuslah perwakilan dari LPTQ dan berhasil meraih juara I dan II putera, juara I dan II puteri. Prestasi ini membawa kenangan tersendiri karena berkat pelatihan dan pembinaan di LPTQ FT saat itu mampu mengharumkan nama Fakultas Tarbiah dan UIN secara umum.

Berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak maka pada tanggal 20 September 2003 nama LPTQ diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ). Mulai saat itulah segala hal yang berhubungan dengan LPTQ berubah menjadi LPPQ yang kita kenal hingga saat ini. Adapun yang menjadi ketua umum saat itu adalah Ahyar Rasyidi dan Yasni Prihatni sebagai sekretaris.

2. Visi dan Misi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

b. Misi

Misi UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

- 1) Wadah menyalurkan potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.

2) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹

3. Struktur organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016

a. Pelindung

Rektor UIN Antasari Banjarmasin (Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, M.A)

b. Penasihat

Wakil Rektor III UIN Antasari Banjarmasin (Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A)

c. Penanggung Jawab

Ketua DEMA UIN Antasari Banjarmasin

d. Pembina

Ustadz Akhyar Rasyidi, M.Pd.I

e. Dewan Senior

Azkiyatul Fitriah, S.Pd

Siti Ruqayah, S.Pd

Nor Salasiah, S.Pd

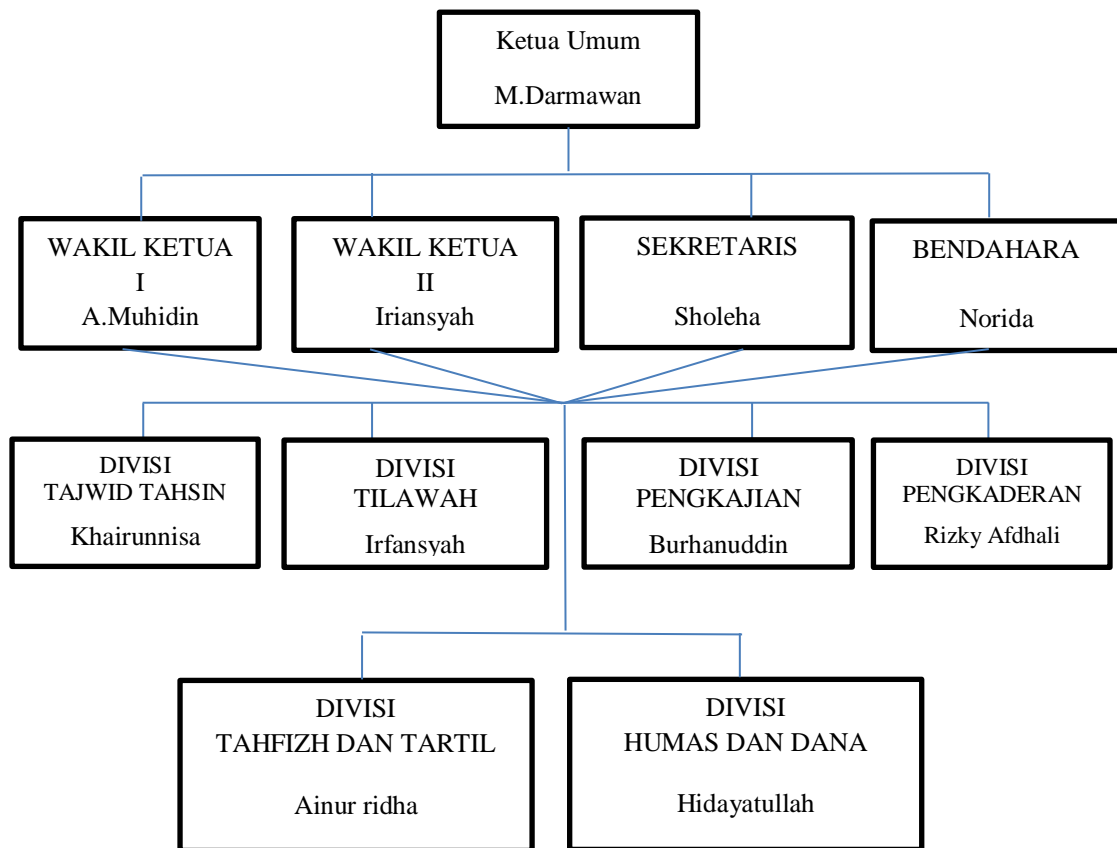
Adawiyah, S.Pd

M. Rahmatullah, S.Pd

f. Sistem kepengurusan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016

Adapun sistem kepengurusan dan pengurus inti LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 sebagai berikut dibawah ini:

¹ *Buku pedoman LPPQ UIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: Muslub II, 2010), h. 3-11



Gambar 4.1 Sistem kepengurusan Inti UKM LPPQ periode 2016

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, kemudian penulis menyajikan data dalam bentuk tabel, dari data tabel tersebut diberikan penjelasan agar nantinya memudahkan penulis dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 sudah terampil dalam membaca Alquran.

Data yang disajikan penulis adalah data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap dalam permasalahan ini yaitu Keterampilan membaca Alquran mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 yang diperoleh melalui poin evaluasi yang diujikan penulis kepada mahasiswa yang bersangkutan dari tanggal 18 s/d 22 Agustus 2016 yang bertempat di sekretariat LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

1. Keterampilan membaca Alquran pada mahasiswa yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 yang meliputi data tentang keterampilan melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, data tentang menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat* dan *mewaqaf* atau *ibtida*.

Untuk mengetahui keterampilan membaca Alquran mahasiswa penulis mengujikan beberapa poin evaluasi terhadap mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 dari hasil populasi dan sampel yang berjumlah 26 orang mahasiswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dengan menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Data tentang keterampilan mahasiswa melafalkan *makharijul huruf*:
(ا - ع - ت - ط - ج - ذ - ز - ظ - ح - ه - ث - س - ش - ص - د - ض) dengan nilai maksimal masing-masing huruf 4.
- 2) Data tentang keterampilan mahasiswa menerapkan *madd*
(طابعي، عرض لسكون، عوض، لين،) dengan nilai maksimal masing-masing *madd* 4.

- 3) Data tentang keterampilan mahasiswa membaca *gharib musykilat* (املة، اشمام، نقال، تسهيل) dengan nilai maksimal masing-masing kalimat 4.
- 4) Data tentang keterampilan menerapkan tanda baca *waqaf* atau *ibtida* (البقرة: 2:282) dengan nilai maksimal bacaan 4.

Adapun teknik non tes yang digunakan adalah jenis *rating scale* atau biasa dikenal dengan skala bertingkat² yaitu:

- 1) Nilai antara 90-100 kategori kemampuan membaca Alquran sangat terampil, dilihat dari segi lancar, tidak ada kesalahan, paham tajwid dan mampu mengoreksi bacaan sendiri.
- 2) Nilai 80-<89 kategori kemampuan membaca Alquran terampil, dilihat dari segi lancar, tidak sadar ada kesalahan, faham tajwid namun belum mampu mengoreksi bacaan sendiri.
- 3) Nilai 70-<79 kategori kememampuan membaca Alquran cukup terampil, dilihat dari segi mampu membaca namun terbata-bata, kadang-kadang salah dalam membaca, mengetahui ilmu tajwid namun belum mampu mengaplikasikannya ketika membaca.
- 4) Nilai 60-<69 kategori kemampuan membaca Alquran tidak terampil, dilihat dari segi terbata-bata, sering salah dalam membaca dan belum paham tajwid.
- 5) Nilai 0-<59 kategori kemampuan membaca Alquran sangat tidak terampil, dilihat dari segi tidak mampu membaca Alquran.

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. 13, h.23

Dari poin evaluasi yang diujikan maka diperoleh hasil non tes mahasiswa dari ranah psikomotor atau keterampilan fisik pada indra lidah yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 hasil non tes mahasiswa dari ranah Keterampilan membaca Alquran

No	Nama Mahasiswa	Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai Akhir
1	Annisa	89	100	89
2	Sumarni	70	100	70
3	Siti Rohani	95	100	95
4	Nor 'Aini Mafika Sari	79	100	79
5	Aisyah Amini	96	100	96
6	Nurul Huda	96	100	96
7	Hamdiatul Ubudiyah	90	100	90
8	M.Zuhdi	96	100	96
9	M.Rizali	89	100	89
10	Atia Ilma	92	100	92
11	Sufiannur	84	100	84
12	Adi Rahmatullah	93	100	93
13	Raudatul Jannah	89	100	89
14	Nani Alfiah	95	100	95
15	Khairiah	94	100	94
16	Anita Humairo	99	100	99
17	Ahmad Fikrianto	100	100	100

18	Ahmad Baihaki	98	100	98
19	Hilyatun Najwa	91	100	91
20	Nor Isnaniyah	84	100	84
21	Nita	84	100	84
22	Riskiana Mindi Safitri	99	100	99
23	Nor Halimah	96	100	96
24	Riskiani Mindi Safitri	96	100	96
25	Nurul Makiyah	95	100	95
26	Wiwin Astuti	90	100	90
	Jumlah	2379	2600	2379

Jadi:

$$N = \frac{2379}{2600} \times 100 = 91,5$$

Hasil tersebut diperoleh dari beberapa poin evaluasi yang diujikan kepada mahasiswa yang meliputi keterampilan melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar yaitu terdapat 16 poin dan nilai masing-masing poin 4 dengan nilai maksimal keseluruhan 64, menerapkan tanda baca *mad* yaitu terdapat 4 poin dan nilai masing-masing poin 4 dengan nilai maksimal 16, membaca *gharib musykilat* yaitu terdapat 4 poin dan nilai masing-masing poin 4 dengan nilai maksimal 16 dan me-*waqaf* atau *ibtida* yaitu 1 poin dengan nilai maksimal 4.

Adapun kategori penilaian setiap poin juga diambil dari teknik non tes *rating scal* atau skala bertingkat³, yaitu terdapat 5 kategori

1. Mendapat nilai 4 = kategori sangat terampil
2. Mendapat nilai 3 = kategori terampil
3. Mendapat nilai 2 = kategori cukup terampil
4. Mendapat nilai 1 = kategori tidak terampil
5. Mendapat nilai 0 = kategori sangat tidak terampil

Setelah dijumlahkan keseluruhan nilai dari mahasiswa yang diuji, maka didapatkan hasil 2379, kemudian nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal, yaitu 2600 dan dikalikan 100 maka didapatkan nilai jadi 91,5.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Keterampilan membaca Alquran yang meliputi keterampilan mahasiswa melafalkan *makhraj huruf* dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat* dan *mewaqqaf* atau *ibtida* termasuk kategori sangat terampil dengan nilai rata-rata 91,5.

2. Data tentang faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Alquran pada mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016

Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Alquran mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016, meliputi:

³ *Ibid*, h.24

a. Data Tentang Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, diketahui data tentang latar belakang mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016. Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren sebanyak 10 orang (38,46%), mahasiswa yang berasal dari MAN sebanyak 8 orang (30,77%), mahasiswa yang berasal dari MA sebanyak 5 orang (19,23%), mahasiswa yang berasal dari SMA sebanyak 1 orang (3,84%), dan mahasiswa yang berasal dari SMK sebanyak 2 orang (7,96%). Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 data hasil wawancara tentang latar belakang pendidikan mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Asal Sekolah
1	Annisa	MA
2	Sumarni	MAN.1
3	Siti Rohani	MAN.2
4	Nor'Aini Mafikasari	Pon-Pes
5	Aisyah Amini	MAN.1
6	Nurul Huda	MAN
7	Hamdiatul Ubudiyah	SMA.1
8	M.Zuhdi	Pon-Pes
9	M.Rizali	MAN.1
10	Atia Ilma	MAN
11	Sufiannur	MA

12	Adi Rahmatullah	MAN
13	Raudatul Jannah	Pon-Pes
14	Nani Alfiah	Pon-Pes
15	Khairiah	Pon-Pes
16	Anita Humairo	Pon-Pes
17	Ahmad Fikrianto	MA
18	Ahmad Baihaki	MA
19	Hilyatun Najwa	Alfalah
20	Nor Isnaniyah	Pon-Pes
21	Nita	MA
22	Riskiana Mindi Safitri	Pon-Pes
23	Nor Halimah	SMK.3
24	Riskiani Mindi Safitri	Pon-Pes
25	Nurul Makiyah	MAN
26	Wiwin Astuti	SMK

b. Data Tentang Minat

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh diketahui data tentang mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 yang aktif mengikuti pembelajaran Alquran dapat dilihat dari absensi kehadiran ketika pembelajaran yang berjumlah 18 kali pertemuan. Adapun kehadiran diatas 50% berjumlah 19 orang (73,1%) dan

dibawah 50% berjumlah 7 orang (76,9%). Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 data absensi kehadiran mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Jumlah Kehadiran
1	Annisa	7
2	Sumarni	3
3	Siti Rohani	6
4	Nor'Aini Mafikasari	12
5	Aisyah Amini	14
6	Nurul Huda	8
7	Hamdiatul Ubudiyah	14
8	M.Zuhdi	13
9	M.Rizali	4
10	Atia Ilma	15
11	Sufiannur	10
12	Adi Rahmatullah	15
13	Raudatul Jannah	12
14	Nani Alfiah	17
15	Khairiah	18
16	Anita Humairo	14
17	Ahmad Fikrianto	16
18	Ahmad Baihaki	4

19	Hilyatun Najwa	16
20	Nor Isnaniyah	5
21	Nita	16
22	Riskiana Mindi Safitri	15
23	Nor Halimah	16
24	Riskiani Mindi Safitri	15
25	Nurul Makiyah	15
26	Wiwin Astuti	15

c. Data Tentang Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden diperoleh data bahwa lingkungan mahasiswa yang mendukung pembelajaran Alquran menunjukkan bahwa lingkungan mahasiswa yang mendukung pembelajaran Alquran sebanyak 24 orang (92,31%), lingkungan mahasiswa yang tidak mendukung pembelajaran Alquran sebanyak 2 orang (7,69%). Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 data hasil wawancara tentang pengaruh lingkungan

No	Nama Mahasiswa	Pengaruh Lingkungan	
		Mendukung	Tidak Mendukung
1	Annisa	Mendukung	-
2	Sumarni	Mendukung	-
3	Siti Rohani	Mendukung	-
4	Nor'Aini Mafikasari	Mendukung	-

5	Aisyah Amini	Mendukung	-
6	Nurul Huda	Mendukung	-
7	Hamdiatul Ubudiyah	Mendukung	-
8	M.Zuhdi	Mendukung	-
9	M.Rizali	Mendukung	-
10	Atia Ilma	Mendukung	-
11	Sufiannur	Mendukung	-
12	Adi Rahmatullah	Mendukung	-
13	Raudatul Jannah	Mendukung	-
14	Nani Alfiah	Mendukung	-
15	Khairiah	Mendukung	-
16	Anita Humairo	Mendukung	-
17	Ahmad Fikrianto	Mendukung	-
18	Ahmad Baihaki	Mendukung	-
19	Hilyatun Najwa	-	Tidak Mendukung
20	Nor Isnaniyah	Mendukung	-
21	Nita	Mendukung	-
22	Riskiana Minda Safitri	Mendukung	-
23	Nor Halimah	Mendukung	-
24	Riskiani Minda Safitri	Mendukung	-
25	Nurul Makiyah	Mendukung	-
26	Wiwin Astuti	-	Tidak Mendukung

C. Analisis Data

Setelah data disajikan tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data disajikan berdasarkan sistematika penyajian data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Data tentang keterampilan membaca Alquran pada mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 yang meliputi keterampilan mahasiswa melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat* dan *mewaqaf* atau *ibtida*

Berdasarkan tolak ukur yang menjadi acuan pembelajaran tajwid-tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin bahwa mahasiswa dianggap terampil apabila mampu melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat* dan *me-waqaf* atau *ibtida*. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Acep Lim Abdurrohman bahwa Ketika membaca Alquran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhraj hurufnya, kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Pada kondisi tertentu kadang kesalahan ini berakibat fatal hingga menyebabkan kekafiran manakala dilakukan dengan sengaja dan dalam keadaan sadar.⁴

⁴ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2012),h.20

Berkenaan dengan tanda baca *madd*, Acep Lim Abdurrohlim juga memngungkapkan bahwa *madd* merupakan salah satu hukum yang penting dipelajari dalam ilmu tajwid. Dengan mempelajari hukum *madd*, maka kita dapat mengetahui lafazh-lafazh Alquran yang mesti dibaca panjang atau pendek. Pemahaman yang minim terhadap hukum *madd*, dapat menyebabkan seseorang jatuh pada kesalahan: memendekan bacaan yang seharusnya dibaca panjang atau memanjangkan bacaan yang seharusnya dibaca pendek,⁵

Selain *makhaijul huruf* dan *madd*, bagian penting lainnya berdasarkan tiori yang digunakan oleh Moh Wahyudi, Menurut bliau kaidah (*manhaj*) Imam ‘Ashim riwayat Hafs ada beberapa hal yang penting dan harus diperhatikan ketika membaca Alquran diataranya adalah *Imalah, Isymam, Naql dan Tashil*.⁶

Sedangkan mengenai *Waqaf* atau *Ibtida*, menurut Ahmad Fathoni, Mengingat pentingnya mengenal dan mngetahui *waqaf*, terlebih lagi bagi seseorang yang belum mnguasai tata bahasa Arab, para ulama merumuskannya dengan beberapa tanda. Perlu diketahui bahwa persoalan *waqaf* ini sangat erat sekali kaitannya dengan *ibtida*, yakni memulai bacaan setelah *waqaf*. Dalam memperhatikan *waqaf* dan *ibtida* didalam membaca Alquran akan terlihat ketepatan makna ayat-ayat Alquran. Oleh karena itu, tanda *waqaf* ibarat kompas penentu arah kemana arah atau maksud harus dituju.⁷

Berdasarkan beberapa poin evaluasi yang sejalan dengan tiori diatas dan sesuai dengan pedoman pembelajaran tajwid tahsin, kemudian diujikan kepada 26

⁵ *Ibid*, h.32-44

⁶ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008),h.283

⁷ Ahmad Fathoni, *Metode Maisura*, (Jakarta: Transhop Printing, 2014), h. 81

orang mahasiswa FTK yang aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Maka diperoleh data non tes mahasiswa dalam ranah keterampilan membaca Alquran yang meliputi keterampilan mahasiswa melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat* dan *mewaqaf* atau *ibtida*.

Dari hasil data non tes tersebut maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 18 orang (69,23%) dengan kategori sangat terampil, yakni memperoleh nilai antara 90-100, ada 6 orang (23,1%) dengan kategori terampil, yakni memperoleh nilai antara 80-<90, kemudian 2 orang (7,69%) dengan kategori cukup terampil, yakni nilai antara 70-<79, dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah dari itu.

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai Keterampilan membaca Alquran mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 yang meliputi keterampilan melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat* dan *mewaqaf* atau *ibtida* adalah 91,5 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membaca Alquran mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016 yang meliputi keterampilan melafalkan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca *mad*, membaca *gharib musykilat* dan *mewaqaf* atau *ibtida* termasuk kategori sangat terampil.

2. Data faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Alquran pada mahasiswa FTK yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2016

a. Data tentang latar belakang pendidikan

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai latar belakang pendidikan bahwa ada 10 orang mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren, 8 orang berasal dari MAN, 5 orang berasal dari MA, 1 orang berasal dari SMA, dan 2 orang berasal dari SMK. Setelah diperhatikan bahwa mahasiswa yang berasal dari sekolah yang berbasis agama jauh lebih banyak daripada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, hal ini sangat mempengaruhi terhadap keterampilan mahasiswa dalam membaca Alquran, karena mahasiswa yang berasal dari sekolah yang berbasis agama sebagian mereka sudah terbiasa membaca Alquran, belajar dan memperbaiki bacaannya. Terlebih lagi mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren.

b. Data tentang minat

Menurut pandangan psikologis “minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”.⁸ Maksudnya ialah bahwa adanya keinginan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang, menjadikan orang tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi untuk dapat mempelajari sesuatu yang diminatinya. Menurut Bimo Walgito juga menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang

⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 1990), h. 84

mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁹ Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai minat mahasiswa mengikuti pembelajaran Alquran dapat dilihat dari absensi kehadiran ketika pembelajaran yang berjumlah 18 kali pertemuan. Adapun kehadiran diatas 50% berjumlah 19 orang (73,1%) dan dibawah 50% berjumlah 7 orang (76,9%). Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran Alquran mempengaruhi terhadap keterampilan membaca Alquran mahasiswa. Mahasiswa yang menyukai pembelajaran Alquran umumnya memiliki sikap serius terhadap pembelajaran Alquran. Sehingga mereka terbiasa membaca dan memperbaiki bacaannya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat sangat mempengaruhi mahasiswa terhadap keterampilan membaca Alquran.

c. Data tentang lingkungan

Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) megatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) ialah meliputi semua kondisi-konidisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life procesess* kecuali gen-gen, bahkan gen-gen

⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 91

dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.¹⁰

Lingkungan merupakan suatu faktor yang akan memberikan pengalaman belajar kepada seseorang. Selain itu, lingkungan juga akan ikut menentukan dalam perkembangan belajarnya. Pada keterampilan membaca dan memahami Alquran, lingkungan juga berperan penting dalam menentukan tingkat Keterampilan seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.¹¹

Dalam kehidupan mahasiswa lingkungan sekitarnya mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan jiwanya, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan sikapnya. Perkembangan dan Keterampilan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk memajukan diri seseorang.¹²

Berdasarkan temuan mengenai lingkungan mahasiswa yang mendukung pembelajaran Alquran ada 24 orang dan lingkungan yang tidak mendukung

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), Cet ke-5, h. 28

¹¹ Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet ke-5, h. 5

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Mendidik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. 1, h.54

pembelajaran Alquran sebanyak 2 orang. Hal ini tentu saja mempengaruhi terhadap keterampilan membaca Alquran mahasiswa.